

# EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MEDIA BOOKLET “ANAK ALAMI” SEBAGAI MEDIA PENYAMPAI PESAN *GENTLE BIRTHING SERVICE*

Cindy Melinda Hapsari, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra  
Surabaya

*cindy07111@yahoo.com*

## Abstrak

Pemilihan media komunikasi menentukan efektivitas komunikasi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Yayasan Bumi Sehat sebagai organisasi nirlaba di Ubud Bali yang memiliki program *Gentle Birthing Service* menggunakan Booklet “Anak Alami” sebagai media komunikasi. Booklet Anak Alami memberikan informasi mengenai kesehatan, khususnya mengenai kehamilan dan anak. Booklet diberikan secara gratis kepada ibu yang melakukan konsultasi kehamilan di Yayasan Bumi Sehat. Booklet dibagikan untuk memberikan pemahaman kepada ibu mengenai metode merawat anak dengan cara alami. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data diperoleh dengan cara melakukan survei ke 100 responden perempuan. Efektivitas komunikasi media booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service* dilihat dari enam kriteria, yaitu penerima, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format, dan sumber pesan. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 74% dari 100 responden menyatakan bahwa booklet Anak Alami memiliki efektivitas komunikasi.

**Kata Kunci:** Efektivitas Komunikasi, *Booklet* Anak Alami, Pesan, Organisasi Nirlaba.

## Pendahuluan

Permasalahan kesehatan menjadi semakin rumit akibat ketidaktahuan individu tentang apa yang harus mereka lakukan pada masa kehamilan, begitupula bagaimana merawat bayi serta membesarkannya. Hal tersebut ditegaskan oleh Ketua Millennium Development Goals Indonesia, Nina Moeloek, seperti yang diliput oleh Metro TV. Nina Moeloek melihat bahwa selama ini penyebab angka kematian ibu yang masih tinggi karena gizi buruk, cacangan yang bersumber dari sanitasi tidak bersih, dan ketidaktahuan ibu terhadap masalah gizi dan kesehatan. Untuk menyelamatkan ibu dari kematian akibat melahirkan, kuncinya pada pemberdayaan perempuan. Dijelaskan kembali oleh Nina Moeloek, kebanyakan kasus kematian ibu karena suami dan istri sama-sama memiliki pengetahuan terbatas. Ditambah lagi keluarga dan adat yang tidak mendukung pada akses kesehatan bagi ibu (“Indonesia Gagal Turunkan Angka Kematian Ibu”, 2012). Gizi buruk dan ketidaktahuan ibu mengenai langkah yang tepat dalam kehamilan dan merawat anak terkait dengan tingkat ekonomi keluarga yang rendah.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor buruknya kualitas kesehatan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (1999) yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum. Nilai garis kemiskinan yang digunakan pada batas garis kemiskinan menurut Biro Pusat Statistik didasarkan kepada kebutuhan kalori minimum perhari yaitu 2100 kalori/hari ditambah dengan kebutuhan non makanan seperti pakaian, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan sehingga mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Orang yang berpendidikan lebih baik cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik pula. Karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi dibanding mereka yang berpendidikan rendah. Masyarakat miskin tidak memiliki biaya untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi serta biaya konsultasi kesehatan. Terutama untuk ibu hamil yang memerlukan gizi jauh lebih banyak dibandingkan ketika ia tidak mengandung. Asupan gizi yang buruk tentu dapat membahayakan ibu maupun bayi yang dikandungnya. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, I Ketut Suarjaya, angka kematian ibu dan anak di Bali mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 tercatat 84,2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 95 per 100.000 kelahiran hidup ("Angka Kematian Ibu Anak di Bali Meningkat", 2013).

Yayasan Bumi Sehat merupakan sebuah organisasi non-profit yang terletak di desa Nyuh Kuning, Ubud, Bali. Pada Januari 2005, Yayasan Bumi Sehat resmi didirikan melalui lisensi Notaris, pada tahun 2006 dilegalkan dengan nama "Yayasan Bumi Sehat Desa Nyuh Kuning" melalui UU Keputusan dari Menteri Hak Asasi Manusia dan terdaftar di Kabupaten Gianyar dan Departemen Sosial Propinsi Bali. Tingginya tingkat kematian ibu di Indonesia membuat Robin Lim selaku pendiri Yayasan Bumi Sehat prihatin. Robin Lim adalah seorang bidan asal Amerika yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai bidan Universitas di Santa Barbara City dan sertifikat bidan dari *North American Registry of Midwives* dan Asosiasi Perbidanan Indonesia. Majalah Tempo online (12 Desember 2011) menuliskan bahwa Robin Lim sejak 20 tahun lalu tinggal di Bali dan mengabdikan waktunya untuk melayani ibu melahirkan dan memberikan pendidikan kesehatan bagi lingkungannya di Nyuh Kuning, Ubud. Ia mendirikan yayasan yang memberikan pelayanan sosial dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi ibu dan anak melalui klinik persalinan yang diberi nama Yayasan Bumi Sehat. Yayasan Bumi Sehat didirikan untuk membantu ibu hamil yang tidak memiliki biaya dalam memeriksa kandungan ataupun proses persalinan. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu melahirkan dan bayi. Latar belakang tersebut menjadi landasan Yayasan Bumi Sehat tidak membebaskan biaya kepada pasien yang kurang mampu.

Sebagai sebuah organisasi nonprofit, Yayasan Bumi Sehat memiliki program *Gentle Birthing Services* yang menyediakan perawatan kehamilan, persalinan, perawatan pasca persalinan, pendidikan menyusui, dan perawatan anak di bawah balita secara alami. Dalam setahun Yayasan Bumi Sehat membantu kurang lebih 400 persalinan. Bidan di Yayasan Bumi Sehat telah dilatih untuk memberikan

teknik persalinan yang lembut yang artinya menawarkan perempuan tempat yang baik untuk melahirkan, mengurangi rasa sakit ketika akan melahirkan, mengurangi intervensi medis dan bedah sesar yang tidak diperlukan, dan untuk meningkatkan kesehatan bayi. *Gentle Birthing Service* menempatkan ibu dan keluarga di tengah proses melahirkan dengan mendukung persalinan dengan cara yang aman. Hal tersebut memberi pasien kemampuan untuk melahirkan secara natural tanpa menggunakan intervensi medis, karena intervensi medis dapat menyebabkan risiko lebih untuk ibu dan bayi. Dr William R. Emerson, Ph.D (pembicara, penulis, dan pengajar di bidang *pre and perinatal psychology*) telah melakukan penelitian ekstensif mengenai birth trauma, percaya bahwa intervensi obstetri adalah sumber utama dari *birth trauma* (“Dampak Psikologis dari Intervensi dalam Persalinan”, 2011).

Untuk memberikan pesan program *Gentle Birthing Service* (GBS) tentunya harus diperhatikan media yang dapat memuat informasi kesehatan yang dapat merangkum pesan dari program *Gentle Birthing Service* secara detail. Booklet dipilih sebagai media komunikasi dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Booklet Anak Alami diterbitkan pada tahun 2009 dan didanai oleh *Australian Consulate General Bali*. Booklet ini didukung oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Dinas Kesehatan Gianyar, Indonesia *World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)*, *Rotary International*, dan *Sakthi Foundation*. Isi booklet ini memberikan pengetahuan serta saran bagaimana merawat kehamilan untuk mengurangi terjadinya resiko hingga merawat bayi dengan *gentle* (lembut). Beberapa diantaranya membahas pentingnya ASI bagi pertumbuhan bayi dan juga dapat dijadikan obat bagi penyakit umum yang diderita bayi. Booklet Anak Alami juga memberikan pengetahuan mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi bayi setelah enam bulan. Tidak hanya itu, booklet ini juga membahas gejala-gejala pada bayi yang harus diwaspadai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Robin Lim, booklet Anak Alami dibuat untuk dapat mengomunikasikan bagaimana merawat kesehatan ibu hamil dan bayinya, yang tentunya dengan cara yang lembut dengan sealami mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 2 April 2012, Robin Lim memilih media booklet dengan judul Anak Alami sebagai media untuk menyampaikan pesan kesehatan dari program *Gentle Birthing Service*. Menurut Kemm dan Close (1995) booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku dan memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster. Booklet Anak Alami menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai gambar yang menarik sesuai dengan topik yang dibahas. Booklet Anak Alami juga tidak tebal sehingga tidak sulit untuk dibawa. Mengingat pendapatan rata-rata keluarga yang rendah, booklet Anak Alami dibagikan secara gratis untuk pasien yang berkonsultasi. Ditegaskan kembali oleh Eka Yuliani selaku Sekertaris Pengurus di Yayasan Bumi Sehat bahwa booklet Anak Alami diberikan secara gratis kepada ibu pada saat melakukan konsultasi. Sesuai dengan target dari program *Gentle Birthing Service* yaitu untuk perempuan dari keluarga yang berpenghasilan menengah ke bawah. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Berdasarkan tujuan dari pembuatan booklet Anak Alami adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai merawat dan membesarkan anak secara alami. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas komunikasi booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service*. Apakah media booklet “Anak Alami” efektif dalam mengomunikasikan pesan *Gentle Birthing Service*”?

## Tinjauan Pustaka

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Suleman, 1998).

Menurut Ewles (1994) media booklet memiliki keunggulan, yaitu: (1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri; (2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; (3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, (4) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan; (5) Mengurangi kebutuhan mencatat; (6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah; (7) Awet; (8) Daya tampung lebih luas; (9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Menurut Wilbur Schramm dalam buku Pengantar Komunikasi, suatu proses atau kegiatan komunikasi akan berjalan baik apabila terdapat *overlapping of interest* (pertautan minat dan kepentingan) di antara sumber dan penerima (dalam Senjaya, 1996, p.192).

Hardjana (2000, p.23) mengatakan terdapat enam syarat yang dapat menggolongkan efektivitas komunikasi. Penjabarannya sebagai berikut:

- a. Penerima atau pemakai (*receiver or user*)
- b. Isi pesan (*content*)
- c. Ketepatan waktu (*timing*)
- d. Media komunikasi (*media*)
- e. Format (*format*)
- f. Sumber pesan (*source*)

Bentuk dan teknik penyajian pesan juga merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya upaya persuasi yang dilancarkan seseorang, sekelompok orang, atau suatu organisasi. Secara umum ada 2 (dua) faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya merancang suatu pesan yang efektif: struktur dan daya tarik (*appeals*). Struktur pesan menunjuk pada pengorganisasian elemen-elemen pokok dari pesan (Sendjaja, 2008, p. 9.8 – 9.11). Dalam hal ini sedikitnya ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan struktur pesan, yakni: (a) *Message sidedness* (sisi pesan); (b) *Order of presentation* (urutan penyajian); (c) *Drawing a conclusion* (penarikan kesimpulan).

Ada beberapa teknik penampilan yang dapat digunakan dalam penyusunan suatu pesan mengenai ide atau produk. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah: (a) *Fear (threat) appeals*; (b) *Emotional appeals*; (c) *Rational appeals*; dan (d) *Humor appeals*.

Terdapat tiga karakteristik dari sumber yang perlu diperhatikan (Sendjaja, 2008, p. 9.2 – 9.4), yakni:

- a. *Credibility* (kredibilitas)
- b. *Attractiveness* (daya tarik)
- c. *Power* (kekuasaan/kekuatan)
  - Kharisma.
  - Wibawa otoritas
  - Kompetensi atau keahlian
  - *Compliance* atau pemenuhan.

## Metode

### Konseptualisasi Penelitian

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan metode survei pada ibu hamil yang datang untuk berkonsultasi mengenai kehamilan di Yayasan Bumi Sehat Ubud, dan para ibu hamil ini juga telah membaca booklet Anak Alami yang dibagikan secara gratis. Jenis kuesioner yang dipakai peneliti adalah kuesioner dengan menggunakan teknik pertanyaan terstruktur, untuk melihat efektivitas komunikasi booklet Anak Alami dalam mengomunikasikan program Gentle Birthing Service. Indikator yang dipakai untuk mengukur efektivitas komunikasi yaitu: penerima atau pemakai (*receiver or user*), isi pesan (*content*), ketepatan waktu (*timing*), media komunikasi (*media*), format (*format*), dan sumber pesan (*source*).

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah perempuan yang melakukan konsultasi mengenai kehamilan di Yayasan Bumi Sehat Ubud dan telah membaca booklet Anak Alami. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi media booklet Anak Alami.

Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkonsultasi di Yayasan Bumi Sehat Ubud. Adapun jumlah pasien yang berkonsultasi kehamilan di Yayasan Bumi Sehat Ubud pada tahun 2011 berjumlah 449. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun, 1995, p.8). Mengingat populasi yang besar, maka penulis akan menetapkan sampel yang dianggap telah mewakili populasi dengan jumlah yang lebih kecil dan dianggap representatif yaitu 100 sampel seperti yang dikemukakan oleh Gay dan Diehl bahwa penelitian deskriptif

dilakukan dengan sekurang-kurangnya 100 sampel (Ruslan, 2003, p.147). Jumlah tersebut representatif untuk mewakili keseluruhan populasi yang ada.

### *Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Editing
- b. Koding
- c. Tabulasi
- d. Frekuensi
- e. *Crosstabs*

Beberapa tahapan pengolahan data dan analisis akan digunakan setelah data diperoleh adalah:

1. Uji validitas untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner yang dibuat. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat hasil *corrected item total correlation* dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan valid dibandingkan  $r_{tabel}$  (Santoso, 2002, p.270).
2. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu kuesioner. Pengukuran reliabilitas suatu daya dilakukan dengan cara menghitung koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) terhadap semua indikator yang valid, dimana jika  $\alpha \geq 0,6$  menunjukkan instrumen tersebut *reliable* (Solimun, 2002, p.81)

### **Temuan Data**

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkonsultasi di Yayasan Bumi Sehat Ubud Bali, serta pernah membaca booklet Anak Alami, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Dari Tabel 1 diketahui 74% tanggapan responden tergolong efektif, hanya 26% yang tergolong tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan komunikasi booklet Anak Alami tergolong efektif. Hal ini berarti booklet Anak Alami efektif sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service*.

Tabel 1. Efektivitas Komunikasi Booklet Anak Alami

<i>Dimensi</i>	<i>Tidak Efektif</i>		<i>Efektif</i>	
	F	%	F	%
Isi Pesan	29	29%	71	71%
Ketepatan Waktu	38	38%	62	62%
Media Komunikasi	33	33%	67	67%
Format	39	39%	61	61%
Sumber Pesan	35	35%	65	65%

## Analisis dan Interpretasi

Tabel 2. Efektivitas Isi Pesan

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Efektif	29	29%
Efektif	71	71%

Menurut Liliweri (2011, p.40), di dalam pesan terkandung *content meaning* yang merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima. Menurut Robin Lim, isi pada booklet Anak Alami bertujuan agar para ibu mendapatkan penjelasan yang sederhana namun berguna untuk kehamilan dan anak mereka (Sumber: wawancara dengan Robin Lim, 27 Desember 2012). Liliweri (2011, p.40) juga mengatakan *relationship meaning*, adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya biasa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu. Pengalaman Robin Lim ketika hamil membuat adanya relasi dengan responden karena memiliki pengalaman yang sama. Sehingga bahasa atau istilah yang digunakan penulis booklet (Robin Lim) dalam booklet Anak Alami mudah dipahami oleh responden yang merupakan ibu hamil.

Tabel 3. Efektivitas Ketepatan Waktu

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Efektif	38	38%
Efektif	62	62%

Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pemberian booklet Anak Alami pada tergolong efektif. Hal ini berarti pesan yang dimaksudkan kepada penerima tepat pada waktunya sesuai dengan kondisi dan situasi, yakni isi informasi disampaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat). Ketepatan waktu tersebut dapat dilihat dari kebutuhan informasi responden sesuai dengan informasi yang disediakan pada rubrik di dalam booklet Anak Alami. Menurut Mardikanto (1994), persyaratan umum agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh sasaran, maka haruslah diupayakan agar pesan tersebut berisi hal-hal yang mudah dipahami oleh sasaran, baik mengenai isi materi, bahasa yang digunakan dan penyampaian pada waktu dan tempat yang sesuai. Sedangkan 38% tidak efektif karena ibu yang hamil anak pertama atau kedua cenderung ingin lebih cepat mendapatkan informasi mengenai kehamilan. Hal ini disebabkan karena pada kehamilan pertama khususnya, mereka belum memiliki pengalaman yang cukup. Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, semakin banyak pengalaman responden memiliki anak, maka mereka tidak akan tergesa-gesa dalam mencari informasi. Hal ini dikarenakan ibu telah merasa cukup berpengalaman dalam menghadapi kehamilan yang pertama, sehingga telah mengetahui masa-masa sulit saat kehamilan.

Tabel 4. Efektivitas Media Komunikasi

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Efektif	33	33%
Efektif	67	67%

Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas media komunikasi booklet Anak Alami tergolong efektif. Artinya booklet Anak Alami memuat pesan sesuai dengan yang diharapkan oleh penerima. Liliweri (2011, p. 141) mengatakan daya persuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung pada media apa yang dipilih komunikator untuk memindahkan pesan atau informasi kesehatan. Menurut Siregar & Pasaribu (2000, p. 66), materi publikasi berfungsi edukatif apabila informasi tersebut turut memperkenalkan kepada pembaca tentang cara baru untuk melakukan suatu kegiatan, atau cara baru untuk mengatasi suatu masalah. Cara baru yang dipaparkan bisa berupa konsep, bisa pula berupa petunjuk praktis. Dengan demikian, cara baru yang diperkenalkan tersebut dapat memperkaya khazanah ketrampilan yang telah dimiliki pembaca dalam melakukan suatu kegiatan atau mengatasi suatu persoalan. Booklet umumnya digunakan sebagai media untuk menginformasikan isu-isu kesehatan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seseorang menghendaknya (Mudjiono, 1989). Booklet Alami mencoba memberikan solusi tentang kesehatan ibu dan anak.

Komunikasi kesehatan (Rasmunson dkk, 1988, p.7) juga menjelaskan tujuannya adalah perubahan perilaku kesehatan pada sasaran ke arah yang lebih kondusif sehingga (pada akhirnya) dimungkinkan terjadinya peningkatan derajat/status kesehatan sebagai dampak dari program komunikasi kesehatan. Kontribusi komunikasi kesehatan adalah meningkatkan kebutuhan terhadap produk/pelayanan; memberitahu cara pemanfaatan produk/pelayanan secara benar; merangsang terjadinya perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan; dan memberikan sumbangan terhadap peningkatan kesehatan. Sehingga diharapkan booklet Anak Alami bermanfaat bagi pembacanya.

Tabel 5. Efektivitas Format

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Efektif	39	39%
Efektif	61	61%

Hasil ini menunjukkan bahwa format booklet Anak Alami tergolong efektif. Hal ini berarti ada kesesuaian format antara yang dimaksudkan oleh pengirim dengan penerima. Menurut Siregar & Pasaribu (200, p. 106), pilihan kata dalam penulisan tidak sekedar menyangkut ketepatan saja, melainkan bagaimana memakai kata tertentu sehingga tepat mewakili apa yang ingin disampaikan. Artinya, kata-kata yang dipakai tersebut langsung memberikan arti spesifik (dapat langsung diasosiasikan terhadap sesuatu) kepada pembaca, dan tidak membuat seseorang pembaca harus mengorbankan waktunya hanya untuk merenungkan makna kata-kata tersebut. Format dalam booklet Anak Alami menyangkut penyampaian isi pesan dalam booklet Anak Alami, terlebih lagi informasi yang diberikan menyangkut komunikasi kesehatan untuk ibu dan anak.

Tabel 6. Efektivitas Sumber Pesan

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Efektif	35	35%
Efektif	65	65%

Dari tabel 6 diketahui 65% tanggapan responden tergolong efektif, hanya 35% yang tergolong tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sumber pesan booklet Anak Alami tergolong efektif. Hal ini berarti booklet Anak Alami memiliki kejelasan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pesan yang disampaikan akurat.

Berikut ini akan dijelaskan hasil *crosstab* antara usia responden dengan efektivitas komunikasi booklet Anak Alami:

Tabel 7. *Crosstab* Antara Usia dengan Efektivitas Komunikasi

<i>Usia</i>	<i>Efektivitas Komunikasi</i>				<i>Total</i>	
	Tidak Efektif		Efektif			
≤ 20 tahun	0	0%	2	100%	2	100%
21 – 30 tahun	18	21.2%	67	78.8%	85	100%
31 – 40 tahun	8	61.5%	5	38.5%	13	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara efektivitas komunikasi booklet Anak Alami dengan usia penerima, semakin tua usia penerima yaitu 31 – 40 tahun, maka komunikasi booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service* semakin tidak efektif. Usia dengan tingkat efektivitas komunikasi tinggi yaitu rentang usia 20 tahun ke bawah dan 21 – 30 tahun. Hare *et al.* (1962) mengemukakan bahwa perubahan perilaku seseorang terhadap penerimaan ide-ide baru, akan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, karakteristik ekonomi dan lingkungan.

Berikut ini akan dijelaskan hasil *crosstab* antara pendidikan terakhir responden dengan efektivitas komunikasi booklet Anak Alami:

Tabel 8. *Crosstab* Antara Pendidikan Terakhir dengan Efektivitas Komunikasi

<i>Pendidikan Terakhir</i>	<i>Efektivitas Komunikasi</i>				<i>Total</i>	
	Tidak Efektif		Efektif			
SD	8	61.5%	5	38.5%	13	100%
SMP	11	57.9%	8	42.1%	19	100%
SMA	6	11.5%	46	88.5%	52	100%
D3	0	0%	7	100%	7	100%
Universitas	0	0%	3	100%	3	100%
Lain-lain	1	16.7%	5	83.3%	6	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara efektivitas komunikasi booklet Anak Alami dengan pendidikan penerima, semakin tinggi pendidikan penerima, maka komunikasi booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan

*Gentle Birthing Service* semakin efektif. Menurut Madrie (1986), tingkat pendidikan formal, pengalaman, kekosmopolitan, nilai-nilai budaya, keberanian menghadapi resiko, merupakan indikator yang menentukan karakteristik pribadi seseorang.

Berikut ini akan dijelaskan hasil *crosstab* antara kehamilan responden dengan efektivitas komunikasi booklet Anak Alami:

Tabel 9. *Crosstab* Antara Kehamilan dengan Efektivitas Komunikasi

Kehamilan	Efektivitas Komunikasi				Total	
	Tidak Efektif		Efektif			
Hamil anak ke-1	6	17.1%	29	82.9%	35	100%
Hamil anak ke-2	12	23.5%	39	76.5%	51	100%
Hamil anak ke-3	4	57.1%	3	42.9%	7	100%
Hamil anak ke-4	4	80%	1	20%	5	100%
Lain-lain	0	0%	2	100%	2	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara efektivitas komunikasi booklet Anak Alami dengan banyaknya kehamilan penerima, semakin banyak kehamilan yang telah dijalani penerima, maka komunikasi booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service* semakin tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan jika responden sedang hamil anak pertama, maka efektivitas komunikasi booklet Anak Alami menjadi semakin efektif. Sedangkan semakin banyak kehamilan yang telah dijalani oleh responden, maka booklet Anak Alami semakin tidak efektif karena responden telah memiliki pengalaman dalam kehamilan dan merawat anak mereka.

## Simpulan

Melalui hasil analisis dari pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa booklet Anak Alami memiliki efektivitas komunikasi. Efektivitas komunikasi media booklet Anak Alami sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service* dilihat dari enam kriteria, yaitu penerima, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format, dan sumber pesan. Hasil akhir dari penelitian ini, 74% dari 100 responden menilai booklet Anak Alami memiliki efektivitas komunikasi sebagai media penyampai pesan *Gentle Birthing Service*.

Berdasarkan hasil interpretasi data, isi pesan merupakan dimensi yang mempunyai efektivitas komunikasi paling tinggi yaitu 71%. Pesan dalam booklet Anak Alami mengandung *content meaning* dan *relationship meaning*. Isi pesan yang tertulis pada booklet Anak Alami dinilai sesuai dengan kebutuhan pribadi responden yaitu mengenai kesehatan ibu hamil dan anak. Selain itu booklet Anak Alami juga menginformasikan beberapa cara mengatasi dan mencegah penyakit yang dapat diderita bayi atau anak. *Relationship meaning* dalam booklet Anak Alami yaitu pengalaman nyata yang sama antar penulis booklet dengan responden memudahkan responden mengerti dengan informasi yang ada di dalam booklet. Responden juga merasa yakin dengan informasi tersebut karena berdasarkan

pengalaman nyata, sehingga responden tidak takut mengaplikasikannya pada anak mereka. Dimensi dengan efektivitas komunikasi tertinggi kedua adalah media komunikasi yaitu sebanyak 67%, karena responden setuju bahwa booklet merupakan media yang tepat untuk memuat informasi yang mereka butuhkan. Selanjutnya sumber pesan memiliki efektivitas komunikasi sebanyak 65%, karena mereka menganggap penulis booklet Anak Alami yakni Robin Lim merupakan sumber atau komunikator yang memiliki kredibilitas dan kharisma sehingga responden percaya dengan informasi yang ada pada booklet Anak. Ketepatan waktu memiliki efektivitas komunikasi sebanyak 62%, booklet Anak Alami diberikan pada saat konsultasi kehamilan sehingga sesuai dengan kebutuhan informasi responden, namun beberapa responden berpendapat mereka telah mendapat informasi tersebut sebelumnya melalui konsultasi dengan bidan sehingga informasi yang ada pada booklet Anak Alami bukan merupakan informasi yang baru bagi mereka. Dimensi format merupakan dimensi yang memiliki efektivitas komunikasi paling rendah yaitu sebanyak 61%. Responden menilai booklet Anak Alami seharusnya dilengkapi dengan daftar isi sehingga memudahkan mereka menemukan informasi yang diinginkan. Selain itu disain booklet kurang menarik karena booklet Anak Alami tidak berwarna. Berdasarkan analisis dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstabs*), diketahui bahwa booklet Anak Alami semakin tidak efektif jika dikaitkan dengan semakin tua usia penerima dan semakin banyak kehamilan yang telah dijalani penerima.

## Daftar Referensi

- “Angka Kematian Ibu-anak di Bali Meningkat”. (2013, February 20). Antara News Bali. Retrieved May 2, 2013, from <http://bali.antaranews.com/berita/34742/angka-kematian-ibu-anak-di-bali-meningkat>
- BPS. (1999). *Penyempurnaan metodologi penghitungan penduduk miskin dan profil kemiskinan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- “Dampak Psikologis dari Intervensi dalam Persalinan”. (2011). *Bidan Kita*. Retrieved February 7, 2012, from: <http://www.bidankita.com/joomla-license/all-about-childbirth/397-dampak-psikologis-dari-intervensi-dalam-persalinan>
- Ewles, L., dan Simnett I., (1994). *Promosi kesehatan petunjuk praktis (2nd ed.)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hardjana, Andre. (2000). *Audit komunikasi: Teori dan praktek*. Jakarta: Grasindo
- Hyer, N Randall., & Covello, T Vincent. (2005). *Effective media communication during public health emergencies*. New York City: World Health Organization.
- “Indonesia Gagal Turunkan Angka Kematian Ibu”. (2012). *Metrotvnews.com* Retrieved February 28, 2012, from <http://metrotvnews.com/read/news/2012/01/31/80411/Indonesia-Gagal-Turunkan-Angka-Kematian-Ibu/11>
- Kemm, J., & Close, A. (1995) *Health promotion theory and practice*. Houndmills: Macmillan Press LTD.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Liliwari, A. (2011). *Komunikasi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

“'Mother Robin' wins CNN Hero of the Year”. (2011, December 27). CNN. Retrieved March 3, 2012, from <http://edition.cnn.com/2011/12/11/living/cnn-heroes/index.html>

Mudjiono. (1989). *Strategi belajar mengajar*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Rasmuson, M., R., E, Seidel, W. A. Smith, dan E. Mills Booth. (1988). *Communication for child survival*. Washington, D. C: HealthCom USAID

Ruslan, Rosady. (2003). *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sendjaja, S. D. (2008). *Pengantar ilmu komunikasi. (3rd ed.)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. (1995). *Metode penelitian survei. Cetakan Kedua*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Suleman, A.H. (1998). *Media audio visual: Untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.